ABSTRAK

Alfin Honaini, 2024, Dampak Keluarga *Broken Home* terhadap Regulasi Emosi Siswa MTsN 1 Pamekasan, Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Kosenling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Dosen Pembimbing: Anna Aisa, M.Pd.

**Kata Kunci: *Broken Home*, Regulasi Emosi**

*Broken home* merupakan keadaan keluarga yang tidak harmoniss, kurangnya kedekatan, kurangnya kasih sayang, serta perhatian antara orang tua dan dengan anak. Penelitian ini berfokus pada *broken home* yang orang tua siswa bercerai. Hal ini berdampak buruk pada psikologis dan emosional anak, seingga anak sulit dalam meregulasi emosinya. Regulasi emosi adalah bagaimana seseorang menilai, mengatasi, mengelola, dan mengungkapkan emosi. Penelitian ini jarang dilakukan di MTsN 1 Pamekasan, sehingga menelitian ini menambah pengetahuan baru. Yang mana dampak *broken home* ini berpengaruh pada regulasi emosi siswa. Adapun fokus penelitian ini, yaitu: 1) Bagimana kondisi regulasi emosi siswa *broken home* MTsN 1 Pamekasan?, 2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi emosi siswa *broken home* MTsN 1 Pamekasan?

Penelitian ini meggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Dengan mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, observasi non parisipan, dan dokumen dari yang dibutuhkan dalam penelitian. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan, ketekunan peneliti, dan tiriangulasi. Dengan harapan peneliti bisa mendapatkan informasi yang valid akan keadaan yang ada dilokasi penelitian.

Adapun hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: Pertama, kebanyakan dari siswa MTsN 1 Pamekasan yang mengalami *broken home* sulit dalam meregulasi emosinya, hal ini membuat siswa *broken home* memiliki rasa tidak percaya diri, merasa tidak aman, sensitif, marah yang berlebih, melakukan *self-harm*, melakukan kenakalan, hingga malas bersosialisasi. Kedua, Faktor yang mempengaruhi regulasi emosi siswa yaitu kurangnnya kedekatan anak dengan orang tua, kemudian lingkungan yang tidak mengerti keadaan anak, serta umur dan jenis kelamin juga memperngaruhi. Yang mana semakin bertambah usia remaja anak, maka anak mengungkapkan emosinya dengan kegiatan yang negatif, selain itu jenis kelamin menunjukkan siswa laki-laki akan memiliki dendam.

v